

Evaluasi Program Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar Menggunakan Model CIPP

Evaluation of the Ummi Method Al-Qur'an Education Program at SDIT Insan Kamil Karanganyar Using the CIPP Model

Muhammad Arifudin^(1*) & Ari Anshori⁽²⁾

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Disubmit: 09 Januari 2026; Direview: 14 Februari 2026; Diaccept: 16 Maret 2026; Dipublish: 20 Maret 2026

*Corresponding author: o100250007@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP), dengan fokus evaluasi pada jenjang bawah (kelas 1-3) sebagai fase krusial pembentukan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator program, guru Al-Qur'an, peserta didik jenjang bawah, serta dokumen pendukung pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi intensif selama satu bulan, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, program relevan dengan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah. Dari aspek input, program didukung oleh kompetensi guru tersertifikasi, kurikulum Ummi yang terstruktur, dan sarana pendukung yang memadai. Pada aspek proses, pelaksanaan pembelajaran berjalan konsisten sesuai standar operasional prosedur Ummi, meskipun terdapat keterbatasan alokasi waktu. Dari aspek produk, capaian bacaan dan hafalan peserta menaikkan level bawah umumnya sesuai dengan target program, dengan variasi capaian yang dipengaruhi oleh kemampuan awal dan intensitas latihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi layak dan efektif untuk dilanjutkan dengan penguatan pada waktu penutupan dan sistem evaluasi internal.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Model CIPP; Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; SDIT.

Abstract

This study aims to evaluate the Ummi method of Quranic learning at SDIT Insan Kamil Karanganyar using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model, focusing on the lower levels (grades 1-3) as a crucial phase in developing basic Quranic reading skills. This study employed a qualitative evaluative approach, with subjects including the principal, program coordinator, Quranic teachers, lower-level students, and supporting learning documents. Data collection techniques included interviews, intensive observation for one month, and documentation studies. While data analysis was conducted through data reduction, presentation, and drawing conclusions using triangulation of sources and techniques. The results indicate that, contextually, the program is relevant to the needs of students and the school's vision. From an input perspective, the program is supported by the competence of certified teachers, a structured Ummi curriculum, and adequate supporting facilities. From a process perspective, learning implementation consistently adheres to Ummi's standard operating procedures, despite time constraints. From a product perspective, the reading and memorization achievements of lower-level students generally met the program targets, with variations in achievement influenced by initial abilities and training intensity. This study concludes that the Ummi method of Quran learning is feasible and effective to continue with strengthening time management and an internal evaluation system.

Keywords: Program Evaluation; CIPP Model; Ummi Method; Al-Qur'an learning; SDIT.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i4.933>

Rekomendasi mensitasi :

Arifuddin, M. & Anshori, A. (2025), Evaluasi Program Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 7 (1): 1-10.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan komponen fundamental dalam pendidikan dasar Islam karena berperan dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, pemahaman tajwid dasar, serta pembiasaan sikap religius peserta didik sejak usia dini (Kosim et al., 2019). Pada jenjang sekolah dasar Islam, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan, kedisiplinan, dan karakter Qur'ani yang berkelanjutan (Kurniawan et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dikelola sebagai sebuah program pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi mutu.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam menghadapi tantangan yang kompleks. Peserta didik memiliki kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang beragam, baik dari sisi pengenalan huruf, kelancaran bacaan, maupun penguasaan tajwid. Perbedaan kemampuan ini menuntut strategi pembelajaran yang adaptif serta dukungan sumber daya yang memadai (Ikhwan et al., 2021). Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, beban administrasi guru, serta tuntutan pencapaian target kurikulum sering kali memengaruhi kualitas implementasi program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah (Susanto et al., 2021).

Metode Ummi dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan standar mutu bacaan melalui pembelajaran berjenjang, latihan berulang, dan koreksi langsung oleh guru (Asnawi et al., 2023). Dalam konteks lembaga

pendidikan formal, metode Ummi tidak hanya berfungsi sebagai teknik mengajar, tetapi sebagai sistem program pembelajaran yang mencakup kurikulum berjenjang, standar kompetensi guru, prosedur pembelajaran, serta mekanisme evaluasi capaian peserta didik (Kurniawan et al., 2025). Dengan karakteristik tersebut, penerapan metode Ummi pada dasarnya merupakan implementasi sebuah program pendidikan yang memerlukan pengelolaan dan evaluasi secara menyeluruh.

Namun demikian, evaluasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada hasil akhir, seperti kelancaran bacaan atau capaian hafalan peserta didik. Evaluasi yang bersifat komprehensif terhadap kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan peserta didik, kecukupan input pendukung, kualitas proses pelaksanaan, serta dampak program secara menyeluruh relatif masih terbatas (Warju, 2016). Akibatnya, sekolah sering kali belum memiliki dasar evidensial yang kuat untuk menentukan bagian program yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau dikembangkan lebih lanjut.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi program pendidikan yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menelaah keseluruhan rangkaian program sejak perencanaan hingga capaian. Model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) relevan digunakan karena memungkinkan evaluator memperoleh gambaran utuh tentang kesesuaian konteks program, kesiapan sumber daya, kualitas implementasi, serta capaian dan dampak program (Stufflebeam, 2003; Umam & Saripah, 2018). Model ini memosisikan evaluasi sebagai dasar

pengambilan keputusan perbaikan program, bukan sekadar penilaian keberhasilan atau kegagalan.

SDIT Insan Kamil Karanganyar merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang telah menerapkan metode Umami sebagai program pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun 2008 dan diberlakukan pada seluruh jenjang kelas. Program ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil serta memiliki kebiasaan Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun program telah berjalan dalam jangka waktu yang relatif lama, evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an metode Umami secara komprehensif, khususnya pada jenjang bawah kelas 1-3 yang merupakan fase krusial pembentukan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, belum banyak dikaji secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di SDIT Insan Kamil Karanganyar menggunakan model CIPP. Evaluasi ini diarahkan untuk menelaah kesesuaian konteks program dengan kebutuhan peserta didik, kecukupan input pendukung, kualitas proses pelaksanaan, serta capaian produk pembelajaran pada jenjang bawah. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi perbaikan dan pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process,

Product) untuk mengevaluasi program pendidikan Al-Qur'an metode Umami di SDIT Insan Kamil Karanganyar. Model CIPP dipilih karena memungkinkan evaluasi menyeluruh yang berorientasi pada perbaikan program dan akuntabilitas, melalui penilaian kebutuhan dan tujuan program (context), kesiapan sumber daya (input), mutu pelaksanaan (process), serta capaian hasil dan dampaknya (product) (Stufflebeam, 1971; Stufflebeam & Zhang, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SDIT Insan Kamil Karanganyar. Unit analisis adalah program pembelajaran Al-Qur'an metode Umami pada jenjang bawah (kelas 1-3) semester 1. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan pada periode November-Desember. Program Umami telah diterapkan sejak tahun 2008 dan berlaku untuk seluruh kelas 1-6, sehingga konteks kelembagaan dan mekanisme mutu program dapat ditelusuri secara historis dan sistemik.

Informan kunci terdiri dari kepala sekolah (1 orang) dan koordinator program Al-Qur'an/Umami (1 orang). Informan pelaksana terdiri dari guru Umami (18 orang), dengan 9 guru jenjang bawah (kelas 1-3) sebagai informan utama sesuai cakupan evaluasi, serta 9 guru jenjang atas (kelas 4-6) sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif kesinambungan standar mutu program. Selain wawancara, data diperkuat melalui observasi pembelajaran pada kelas 1-3 dan analisis dokumen program. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung pada program dan relevansi informasi terhadap komponen CIPP (Patton, 2015).

Data dikumpulkan melalui: 1) Wawancara singkat berulang (short repeated interviews) dengan durasi rata-rata 5–10 menit per sesi. Wawancara dilakukan dalam 3 sesi per hari selama hari kerja dalam satu bulan untuk menangkap dinamika implementasi, kendala operasional, dan respons terhadap proses pembelajaran. 2) Observasi pembelajaran kelas 1–3 dilakukan secara intensif setiap hari kerja, rata-rata 3 sesi per hari, sehingga terkumpul sekitar 60 sesi observasi dalam satu bulan. Observasi difokuskan pada kepatuhan terhadap SOP Ummi, strategi pembelajaran (privat dan klasikal), kualitas koreksi bacaan, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi. 3) Dokumentasi, meliputi administrasi KBM Ummi, buku prestasi/capaian jilid, SOP, jadwal Ummi, rubrik nilai, serta jurnal lapangan peneliti.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi yang disusun berbasis indikator CIPP. Indikator context meliputi rasional program, kebutuhan peserta didik, kesesuaian dengan visi sekolah, dan dukungan stakeholder. Indikator input mencakup kompetensi/sertifikasi guru, kurikulum dan perangkat ajar, alokasi waktu, rasio guru-siswa, serta sarana pendukung. Indikator process mencakup tahapan SOP pembelajaran Ummi, konsistensi strategi baca-simak, pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid, serta dokumentasi dan supervisi. Indikator product mencakup capaian mutu bacaan, capaian hafalan, kebiasaan Qur’ani, serta variasi capaian dan faktor penyebabnya (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Proses analisis menggunakan koding terarah (directed coding) dengan kerangka awal CIPP, kemudian dikembangkan subtema berdasarkan temuan lapangan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk membangun kesimpulan yang konsisten dan berbasis bukti (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (kepala sekolah, koordinator, guru, serta dokumen), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan pengecekan konsistensi temuan antar bukti. Audit trail dijaga melalui pencatatan jurnal lapangan dan penyimpanan dokumen pendukung evaluasi (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi context program pembelajaran Al-Qur’an metode ummi menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Insan Kamil Karanganyar dirancang sebagai bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia dasar. Tujuan utama program adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil, memahami dasar-dasar tajwid, serta menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an.

Dari aspek kebutuhan peserta didik, program ini relevan dengan kondisi awal siswa yang memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur’an yang beragam. Metode Ummi dipilih karena dianggap mampu mengakomodasi perbedaan tersebut melalui sistem

pembelajaran berjenjang dan evaluasi individual. Guru dan pihak sekolah menyatakan bahwa kebutuhan utama peserta didik adalah pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, konsisten, dan berorientasi pada kualitas bacaan, bukan sekadar kuantitas materi.

Selain itu, program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi memiliki kesesuaian yang kuat dengan visi dan misi SDIT Insan Kamil Karanganyar yang menekankan pembentukan insan berakhlak Qur'ani. Program ini tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan budaya sekolah, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan harian. Dengan demikian, dari aspek konteks, program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dinilai relevan dan sesuai dengan kebutuhan institusional maupun peserta didik.

Hasil evaluasi input program pembelajaran Al-Qur'an metode ummi menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Karanganyar telah memiliki pelatihan dasar metode Ummi dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus evaluator dalam memastikan ketercapaian standar bacaan peserta didik.

Dari sisi kurikulum dan bahan ajar, sekolah menggunakan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan standar metode Ummi, termasuk buku jilid, panduan guru, serta sistem penilaian bacaan. Materi disusun secara bertahap dan sistematis, sehingga memudahkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, penelitian juga menemukan bahwa adaptasi kurikulum

dengan kondisi waktu belajar sekolah masih memerlukan pengelolaan yang lebih optimal.

Sarana dan prasarana pembelajaran secara umum telah mendukung pelaksanaan program. Ruang kelas, mushala, serta media pembelajaran dasar tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan rasio guru dengan peserta didik menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penguatan input program agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Evaluasi process program pembelajaran Al-Qur'an metode ummi melalui observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar dilakukan secara rutin dan terjadwal. Pembelajaran berlangsung melalui kombinasi pendekatan klasikal dan individual, dengan penekanan pada ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid.

Metode dan strategi pengajaran yang digunakan relatif konsisten dengan prinsip metode Ummi, yaitu pembelajaran langsung, pengulangan bacaan, dan koreksi segera oleh guru. Guru memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik menirukan dan membaca secara bergiliran. Pendekatan ini membantu peserta didik memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap.

Monitoring dan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian bacaan harian dan evaluasi kenaikan jilid. Guru mencatat perkembangan kemampuan peserta didik dan memberikan umpan balik secara langsung. Namun, penelitian menemukan bahwa

dokumentasi hasil evaluasi masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa aspek proses berjalan cukup baik, tetapi masih memiliki ruang untuk peningkatan dalam hal pengelolaan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi product difokuskan pada capaian hasil pembelajaran Al-Qur'an peserta didik jenjang bawah, yaitu kelas 1 sampai kelas 3, selama Semester 1. Indikator product ditetapkan berdasarkan target resmi program Umami yang berlaku di SDIT Insan Kamil Karanganyar, meliputi capaian bacaan per jilid atau level, hafalan surat, serta kelancaran membaca sesuai standar Umami.

Pada kelas 1, target minimal program adalah penyelesaian jilid 1 sampai jilid 3 dengan capaian hafalan surat An-Nas sampai At-Takatsur. Data capaian akhir semester menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran sesuai alur jilid yang ditetapkan. Peserta didik dengan kemampuan awal baik cenderung menyelesaikan jilid sesuai target dalam waktu yang relatif stabil. Namun demikian, terdapat sebagian peserta didik yang mengalami keterlambatan kenaikan jilid, terutama pada kelompok siswa dengan kemampuan awal rendah. Keterlambatan ini lebih banyak disebabkan oleh kebutuhan pengulangan halaman sebelum dinyatakan layak mengikuti ujian kenaikan jilid, yang merupakan standar mutu dalam sistem Umami.

Pada kelas 2, target program meningkat pada penyelesaian jilid 4 sampai jilid 6 dengan hafalan surat Al-Qari'ah sampai Al-'Alaq. Capaian peserta

didik menunjukkan variasi yang lebih besar dibanding kelas 1. Peserta didik dengan ritme belajar stabil dan dukungan latihan di rumah cenderung mampu mencapai target jilid dan hafalan sesuai ketentuan. Sebaliknya, peserta didik yang membutuhkan penguatan individual menunjukkan progres yang lebih lambat, meskipun tetap mengalami peningkatan kualitas bacaan secara bertahap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa standar mutu bacaan tetap terjaga, meskipun kecepatan pencapaian target berbeda antar peserta didik.

Pada kelas 3, target program beralih dari sistem jilid menuju tahap tilawah, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an pada Juz 1 sampai Juz 5, penguasaan materi ghorib, serta hafalan surat At-Tin sampai Asy-Syams. Data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memasuki tahap tilawah sesuai target, dengan kualitas bacaan yang relatif lebih stabil dibanding jenjang sebelumnya. Perbedaan capaian antar siswa tetap ditemukan, terutama pada kelancaran membaca dan penguasaan bacaan ghorib, namun tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari target program.

Secara umum, hasil evaluasi product menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di SDIT Insan Kamil Karanganyar mampu menghasilkan capaian bacaan dan hafalan yang sesuai dengan target kurikulum Umami untuk jenjang bawah. Kesenjangan capaian antar peserta didik lebih bersifat individual dan terkait dengan kemampuan awal, intensitas latihan, serta kebutuhan penguatan khusus, bukan disebabkan oleh kelemahan desain program atau metode pembelajaran.

Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di SDIT Insan Kamil Karanganyar memiliki kesesuaian yang kuat dengan kebutuhan peserta didik jenjang sekolah dasar serta visi sekolah dalam membentuk karakter Qur'ani. Temuan ini sejalan dengan konsep evaluasi konteks dalam model CIPP yang menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan program, kebutuhan sasaran, dan arah kebijakan institusi (Stufflebeam, 2003). Keberagaman kemampuan awal membaca Al-Qur'an pada peserta didik jenjang bawah menjadi dasar rasional pemilihan metode Umami yang berjenjang dan berbasis kualitas bacaan.

Penelitian ini menguatkan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan dan integrasi program dengan budaya sekolah (Ikhwan et al., 2021). Dengan demikian, dari aspek konteks, program Umami di SDIT Insan Kamil Karanganyar telah berada pada landasan yang tepat, karena dirancang bukan sekadar sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai bagian dari sistem pembinaan karakter religius peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia menjadi salah satu kekuatan utama program. Seluruh guru Al-Qur'an telah memiliki sertifikasi metode Umami dan mengikuti program penguatan kompetensi secara rutin. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi dan konsistensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Kurniawan et al., 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan pada aspek alokasi waktu dan beban administrasi guru. Meskipun rasio guru-siswa relatif ideal, keterbatasan waktu pembelajaran yang sama antara jenjang bawah dan atas berpotensi memengaruhi optimalisasi pembelajaran, terutama bagi peserta didik dengan kemampuan membaca yang masih rendah. Temuan ini memperkuat argumen Umami dan Saripah (2018) bahwa evaluasi input tidak hanya menilai kecukupan sumber daya, tetapi juga kesesuaian desain input dengan karakteristik sasaran program.

Evaluasi proses menunjukkan bahwa implementasi metode Umami di SDIT Insan Kamil Karanganyar telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur, mulai dari tahapan pembukaan, kegiatan inti (hafalan, peraga, baca-simak), hingga penutup. Konsistensi penerapan tahapan ini mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang terjaga. Hal ini selaras dengan prinsip evaluasi proses dalam model CIPP yang berfokus pada kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran masih bersifat individual dan belum sepenuhnya terintegrasi sebagai basis pengambilan keputusan program secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mardiansah et al. (2024) yang menegaskan bahwa lemahnya sistem dokumentasi evaluasi dapat membatasi pemanfaatan data pembelajaran untuk perbaikan program secara berkelanjutan.

Pada aspek produk, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan capaian hafalan peserta didik sesuai dengan target jenjang masing-masing. Peserta didik jenjang bawah mampu mencapai target jilid dan hafalan yang telah ditetapkan, meskipun terdapat variasi capaian antar kelompok kemampuan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian sebelumnya (Asnawi et al., 2023).

Selain hasil akademik, dampak non-akademik program juga terlihat pada terbentuknya kebiasaan positif peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, baik melalui kegiatan murojaah rutin maupun pembiasaan harian di sekolah. Namun, kesenjangan capaian antar peserta didik menunjukkan bahwa keberhasilan produk program tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh intensitas latihan dan dukungan lingkungan keluarga. Hal ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi produk perlu dibaca secara kontekstual, bukan semata-mata sebagai indikator keberhasilan akhir (Warju, 2016).

Secara keseluruhan, pembahasan temuan penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar telah memenuhi prinsip dasar evaluasi program pendidikan berbasis CIPP. Kekuatan utama program terletak pada kesesuaian konteks dan kompetensi input, sementara area pengembangan utama berada pada optimalisasi waktu pembelajaran dan penguatan sistem dokumentasi evaluasi proses. Dengan

demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif dan menghasilkan rekomendasi perbaikan yang berbasis data empiris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Insan Kamil Karanganyar menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa program ini secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip evaluasi program pendidikan.

Pada aspek context, program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi relevan dengan kebutuhan peserta didik jenjang sekolah dasar serta selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter Qur'ani. Program dirancang untuk menjawab keberagaman kemampuan awal membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada kualitas bacaan.

Pada aspek input, program didukung oleh kompetensi guru yang memadai, ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikasi metode Ummi dan program penguatan kompetensi yang berkelanjutan. Kurikulum dan bahan ajar disusun secara sistematis dan berjenjang. Namun demikian, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan beban administrasi guru menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Pada aspek process, pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti standar operasional prosedur metode Ummi secara konsisten, baik dalam tahapan

pembelajaran maupun strategi pengajaran baca-simak dan privat. Monitoring dan evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara rutin, tetapi pemanfaatan dokumentasi hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan program masih belum optimal.

Pada aspek product, program menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan capaian hafalan peserta didik sesuai dengan target jenjang. Selain itu, program berkontribusi pada pembentukan kebiasaan positif peserta didik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi capaian antar peserta didik yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal dan dukungan lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, model CIPP terbukti efektif untuk mengevaluasi program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara komprehensif dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan serta area pengembangan program.

Berdasarkan simpulan penelitian, rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, rekomendasi praktis untuk sekolah, yaitu perlunya peninjauan kembali alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada jenjang bawah, agar dapat lebih mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan membaca yang masih rendah. Selain itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan sistem dokumentasi evaluasi pembelajaran yang lebih terintegrasi agar data capaian peserta didik dapat dimanfaatkan secara optimal dalam perbaikan program.

Kedua, rekomendasi pengelolaan program, yaitu penguatan fungsi monitoring dan evaluasi internal dengan memanfaatkan data capaian jilid, hasil ujian, dan jurnal guru sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data. Pengurangan beban administrasi yang bersifat repetitif juga perlu dipertimbangkan agar guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran.

Ketiga, rekomendasi kebijakan, yaitu perlunya sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung latihan membaca dan hafalan Al-Qur'an di luar jam sekolah, terutama bagi peserta didik yang berada pada kelompok kemampuan menengah dan bawah.

Keempat, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu pengembangan penelitian evaluatif dengan pendekatan campuran (mixed methods) atau perluasan subjek pada jenjang atas untuk memperoleh gambaran longitudinal dampak program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terhadap capaian peserta didik secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. R., Puspitasari, N. S., Muchyiddin, A. K., Kamil, A. F., Pradana, A. R., Surya, A. D., Johnderose, A. Q. Z., & Taufiqurrahman, A. (2023). Pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di TPA Darun Nadwah Demangan Ponorogo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 207–212. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12098>
- Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmudah, N. (2021). Tahsin and tahfidz learning system at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani during the pandemic Covid-19. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.154>
- Kosim, M., Kustati, M., Sabri, A., & Mustaqim, M. (2019). Strengthening students' character through tahfidz Qur'an in Islamic

- education curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69-94.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE.
- Mardiansah, T., Daniel, M., & Mi'raj. (2024). Evaluasi program Tahfidz Ummi model CIPP di SD Ummu Aiman Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 97-112.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE.
- Stufflebeam, D. L. (1971). *The relevance of the CIPP evaluation model for educational accountability*. ERIC.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the context, input, process, and product (CIPP) model in the evaluation of training programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 19. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2io.26086>